

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

**Andika Muhammad Rizki, Leni Susanti**

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Jalan Belitung No. 7 Bandung

Email: [andikamuhammadr21@gmail.com](mailto:andikamuhammadr21@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of firm size and leverage on earnings management in manufacturing companies in the consumer goods industry sector on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 to 2019. The population in this study was 55 companies and a sample of 33 companies was obtained. The research year period is 5 years with a total of 165 research reports. The sampling technique used in this research is using purposive sampling technique. The data analysis method used in this study used descriptive analysis and multiple linear regression analysis. In this study, the earnings management variable was measured using discretionary income (Stubben), the firm size variable was measured using the natural logarithm of total assets and the leverage variable was measured using the debt to asset ratio (DAR). The results of this study indicate that the firm size and leverage variables simultaneously have a significant effect on earnings management. The results of the partial test of the firm size variable have a significant positive effect and the leverage variable has a significant negative effect on earnings management.*

***Keywords: Firm Size, Leverage, Earnings Management.***

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan periode tahun 2019. Populasi pada penelitian ini sebanyak 55 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan dengan periode tahun penelitian selama 5 tahun dengan jumlah penelitian sebanyak 165 laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, variabel manajemen laba diukur menggunakan pendapatan diskresioner (Stubben), variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan *logaritma natural* total aset dan variabel *leverage* diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan dan variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan dan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Manajemen Laba.**

### 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang menjadi perhatian utama bagi para pemakainya dalam melakukan pengambilan keputusan, dalam hal ini laporan keuangan perlu disajikan dengan benar sesuai dengan pedoman standar akuntansi keuangan yang berlaku (Astarti dan Suryanawa, 2017).

Laporan keuangan berkepentingan dengan sebuah informasi, informasi yang di sampaikan dalam laporan keuangan tersebut berupa laba perusahaan. Laba diasumsikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa. Laba perusahaan bagi pemilik saham atau investor berarti dimaknai sebagai peningkatan nilai ekonomis yang akan diterima melalui pembagian deviden. Laba digunakan sebagai alat pengukuran terhadap kinerja manajemen periode tertentu atas pertanggungjawaban manajemen dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang

diberikan oleh pemegang saham atau investor (Prasetyo, Subchan dan Harjanto, 2017).

Prinsip Akuntansi Berterima Umum dalam memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen perusahaan untuk melakukan pemilihan metode atau kebijakan akuntansi dalam melaporkan laba perusahaan selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan, namun dengan terdapatnya penguasaan yang lebih terhadap fleksibilitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan menjadikan seorang manajer mendapatkan peluang dalam melakukan praktik pengelolaan laba untuk tujuan tertentu yang dikenal sebagai manajemen laba (*earning management*) (Raharja, 2014 dalam Putri dan Machdar, 2017).

Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya pribadi. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan pelaporan keuangan dapat berkurang kredibilitas laporan keuangannya (Setiawati dan Naim, 2000 dalam Pratiwi, 2016). Praktik manajemen laba dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka hasil rekeyasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Menurut Sulistyanto (2018:6), secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengelabui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajer melakukan tindakan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan dapat selalu terlihat baik, sehingga dengan ini investor yang menilai perusahaannya tidak memberikan penilaian yang buruk, dimana hal tersebut semakin membuat investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaannya (Tondang, 2018).

Manajemen laba menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran tentang perilaku manajer dalam pelaporan kegiatan usahanya pada periode tertentu dan kemungkinan munculnya motivasi untuk *me-manage* data keuangan yang

dilaporkan. Pihak manajemen tidak berusaha memanipulasi data tetapi lebih cenderung dengan pemilihan metode akuntansi untuk mendapatkan keuntungan yang memang diperkenankan menurut *accounting regulations* (Pambudi dan Sumantri, 2014).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya tindakan praktik manajemen laba, diantaranya *good corporate governance* (Widyaningsih, 2017), kecakapan manajerial (Majid, dkk, 2020) kepemilikan manajerial (Aryanti, Kristanti dan Hendratno, 2017), kualitas audit (Dewi dan Ariyanto, 2017), *leverage* (Dewi dan Wirawati, 2019), perencanaan pajak (Achyani dan Lestari, 2019), profitabilitas (Lestari dan Wulandari, 2019) dan ukuran perusahaan (Medyawati dan Dayanti, 2016).

Berdasarkan beberapa faktor di atas peneliti memiliki minat dan tertarik untuk meneliti 2 (dua) faktor, yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Variabel ukuran perusahaan merupakan nilai besar/kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, dan beban pajak, sehingga dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan. Kemudian variabel selanjutnya adalah *leverage*. Variabel *leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*long term loan*) seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Rasio *leverage* dan rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, namun kedua-duanya memiliki perbedaan dalam jangka waktu pemenuhan kewajibannya. Dimana rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya sedangkan rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya seperti hutang dagang dan lain sebagainya.

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis yaitu inkonsistensi atas hasil penelitian terdahulu. Keterkaitan hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan manajemen laba terdapat penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian oleh Prasetya dan Gayatri (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif pada manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Hernawati (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lidiawati dan Asyik (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Taco dan Ilat (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Selanjutnya mengenai keterkaitan hubungan antara variabel *leverage* dengan manajemen laba yang dilakukan oleh Annisa dan Hapsoro (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Priantinah (2019) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Dewi dan Wirawati (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Nuraina (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan menggunakan data sampel yang terbaru.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Alasan pemilihan sektor

manufaktur sub sektor barang konsumsi adalah karena perusahaan yang bergerak di bidang ini cukup diminati oleh para investor yang merupakan perusahaan dalam ekonominya cenderung stabil. Berdasarkan penjelasan tersebut, perusahaan manufaktur sektor industri barang lebih dapat dirasakan langsung oleh masyarakat baik kalangan menengah bawah, menengah dan kalangan menengah atas. Masyarakat pun lebih mengenal mengenai perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi, karena sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan konsumsi terhadap barang konsumsi meningkat, maka menyebabkan investor dapat lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Fenomena yang sering terjadi hubungannya dengan manajemen laba biasanya timbul karena adanya bentuk kesalahan atau kelalaian dari subjek manajemen keuangan itu sendiri yang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Sebagai contoh, salah satu kasus manajemen laba, yaitu pada PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih pada laporan keuangannya sebesar 38,48% pada tahun 2018 menjadi Rp. 52,96 miliar dari tahun sebelumnya 2017 Rp. 38,24 miliar. PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) juga mampu membukukan kenaikan margin bersih menjadi 6,58% dari tahun 2017 yang hanya 4,7%. Hal yang menjadi sorotan, yaitu kenaikan laba bersih tersebut dapat di capai oleh PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), meskipun penjualan perusahaan terkoreksi hanya sebesar 1,25% menjadi Rp. 804,3 miliar dari pencapaian tahun 2017 sebesar Rp. 814,49 miliar. Penjualan perusahaan turun tipis tahun 2018 karena pendapatan dari lini produk domestik yang anjlok diangka 6,47% *year on year* (YoY) menjadi Rp. 308,74 miliar, sedangkan penjualan air minum tumbuh tipis 2,31% YoY menjadi Rp. 495,54 miliar. Disisi lain, rasio beban pokok pendapatan tahun 2018 yang juga meningkat dari 46,11% pada 2017 menjadi 51,62% di tahun 2018. Tahun 2018 PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) berhasil menekan pos beban penjualan, beban administrasi dan umum, di mana jumlah biaya yang

dikeluarkan turun masing-masing 21,53% YoY dan 4,78% YoY. Tahun 2018, pendapatan PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) meroket sebesar 523,36% YoY menjadi Rp. 1,86 miliar dari tahun sebelumnya hanya Rp. 304 juta. Kenaikan pendapatan tersebut disokong oleh meningkatnya jumlah kas dan setara kas perusahaan yang tumbuh sebesar 4 kali lipat dibandingkan dengan tahun 2017, menjadi Rp. 102,27 miliar. Dari sisi neraca, total aset PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) tumbuh 4,88% YoY menjadi Rp. 881,28 miliar. Kenaikan tersebut sepenuhnya didukung oleh penambahan pencatatan pada kas dan setara kas PT. Akasha Wira International Tbk (ADES). Jika kas dan setara kas PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) tidak tumbuh, semestinya total aset perusahaan justru berbalik negatif sebesar 9% YoY. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Berdasarkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian dan fenomena empiric, oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019”**.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1. Teori Keagenan**

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Konsep dari teori agensi adalah suatu hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas sesuai dengan kepentingan prinsipal, termasuk dengan pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari principal kepada agen (Anthony dan Govindarajan, 2005). Jika agen tidak berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, maka akan terjadi konflik keagenan (*agency conflict*), sehingga dapat memunculkan biaya keagenan (*agency cost*). Salah satu kendala yang muncul antara agen dengan prinsipal yaitu terdapatnya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi lebih atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak dari luar perusahaan (Mahawyahtri dan Budiasih, 2016).

### **2.2. Teori Sinyal**

Teori sinyal (*Signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang mendefinisikan sinyal sebagai upaya untuk memberikan informasi yang menggambarkan masalah secara akurat kepada pihak lain, sehingga pihak lain tersebut bersedia untuk berinvestasi meskipun hal tersebut dibayangi oleh ketidakpastian. Teori tersebut dinyatakan sebagai hal penting berupa informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak lain perusahaan (Ross, 1977) dalam (Setiawanta dan Hakim, 2019).

Brigham dan Houston (2016:184) mengemukakan bahwa *Signaling theory* merupakan asumsi bahwa investor dan manajer memiliki kesamaan informasi mengenai prospek suatu perusahaan. Informasi yang dipublikasikan merupakan signal bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut dapat diartikan sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) sehingga dapat dilakukan terlebih dahulu analisis informasi yang dilakukan oleh investor (Jogiyanto, 2010:392).



### **2.3. Manajemen Laba**

Sulistiyanto (2018:6), secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dari kondisi perusahaan.

### **2.4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran merupakan sebuah perbandingan besar atau kecilnya terhadap suatu objek. Jika digabungkan definisi ini dengan perusahaan, dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan merupakan sebuah perbandingan besar atau kecil usaha dari sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai skala pengklasifikasian besar atau kecilnya perusahaan antara lain dengan total asset, penjualan, nilai pasar saham dan lain sebagainya (Hery, 2017). Sedangkan Agustia dan Suryani (2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara melalui: Total aktiva, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar.

### **2.5. Leverage**

*Leverage* adalah rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018:151). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2017:127).

### **2.6. Kerangka Teoritis**

#### **2.6.1. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan merupakan sebuah bentuk pengklasifikasian suatu perusahaan ke dalam bentuk perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan yang berukuran kecil. Dalam penelitian ini penulis menggunakan logaritma natural sebagai indikator pengukuran terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel X1. Ukuran perusahaan sangat dapat mempengaruhi akan terjadinya praktik manajemen laba,

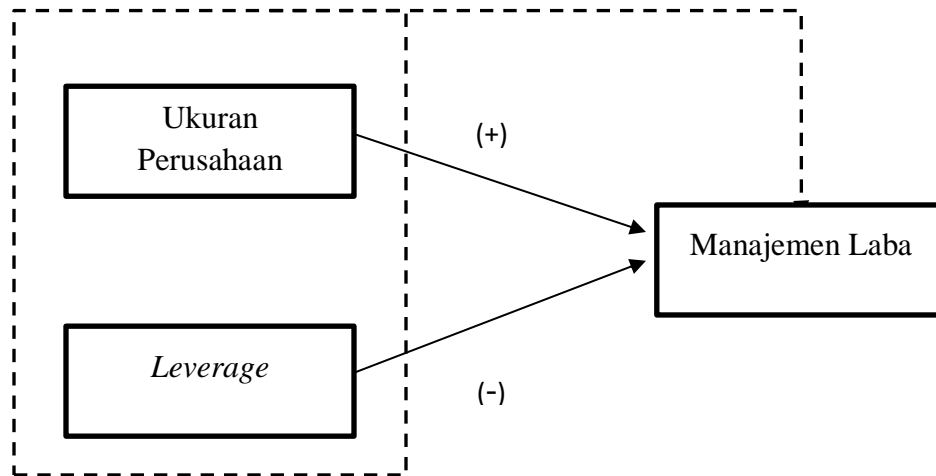
karena dengan semakin besarnya suatu perusahaan maka dituntut untuk mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan dengan skala berukuran besar cenderung akan memerlukan pendanaan yang lebih relatif besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan ini maka penulis mengharapkan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **2.6.2. Hubungan *Leverage Terhadap Manajemen Laba***

*Leverage* menunjukkan pengukuran besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator pengukuran terhadap *leverage* sebagai variable X2. Besarnya tingkat hutang perusahaan (*leverage*) yang dimiliki dapat menggambarkan suatu keadaan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap aktiva atau dana yang memiliki sebagai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan. Jika semakin tingginya rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka pengawasan yang dilakukan oleh kreditor akan semakin ketat, hal tersebut dapat mengakibatkan fleksibilitas yang dilakukan manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba semakin berkurang. Dengan ini maka penulis mengharapkan bahwa variable *leverage* dapat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## 2.7. Model Analisis

Berdasarkan kerangka teoritis yang dipaparkan oleh penulis, maka sebagai berikut model analisisnya:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> : Parsial

-----> : Simultan

## 2.8. Hipotesis Penelitian

Pengaruh antara variabel-variabel dalam kerangka teoritis tersebut berdasarkan hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H3 : Ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode tahun 2015-2019.
3. Perusahaan industri barang konsumsi yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2015-2019.
4. Perusahaan industri barang konsumsi yang memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang diteliti.

#### **Operasionalisasi Variabel**

##### **Manajemen Laba**

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan rumus model stubben (2010). Stubben (2010) menjelaskan bahwa model *discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) lebih mampu mengatasi bias dalam pengukuran manajemen laba jika dibandingkan dengan *accrual discretionary*. Hal ini karena model *accrual discretionary* banyak menerima kritik akibat adanya bias dari gangguan kesalahan dalam melakukan estimasi atas diskresi manajer. Sehingga Stubben (2010) berargumentasi akan perlunya mengatasi bias tersebut dengan cara memusatkan perhatian pengukuran manajemen laba pada salah satu faktor pembentuk laba. Dia berargumen bahwa pendapatan merupakan komponen terbesar yang menyumbangkan laba perusahaan dan juga sebagai subjek utama diskresi manajer, sehingga dengan memfokuskan pada pendapatan akan diperoleh estimasi diskresi yang lebih akurat untuk mengukur praktik manajemen laba. Adapun rumus dari model stubben (2010) adalah sebagai berikut:

$$\Delta R_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGESQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GGRP_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GGRN_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRMSQ_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

AR = Piutang akrual.

R = Annual revenue, dihitung dengan rumus.

$$\frac{\text{Pendapatan Tahun } t - \text{Pendapatan tahun } t - 1}{\text{Rata - rata total aset}}$$

SIZE = Natural log dari total aset saat akhir tahun.

AGE = Umur perusahaan. Ukuran ini diperoleh dengan menatural log-kan umur perusahaan.

GRR\_P = Industry media adjusted revenue growth (=0 if negative).

GRR\_N = Industry median adjusted revenue growth (=0 if positif).

Menghitung GRR =  $\frac{\text{Pendapatan Tahun } t - \text{Pendapatan tahun } t - 1}{\text{Pendapatan tahun } t - 1}$

GRM = Industry median adjusted gross margin at end of fiscal year.

Menghitung Gross Margin =  $\frac{\text{Pendapatan} - \text{HPP}}{\text{Pendapatan}}$

SQ = Square of variable.

Δ = Annual change.

### Ukuran Perusahaan

Dalam melakukan pengukuran ukuran perusahaan, peneliti menggunakan pengukuran Harahap (2013) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aktiva (Total asset) perusahaan. Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total asset)}$$

## ***Leverage***

Dalam melakukan pengukuran *leverage*, peneliti menggunakan pengukuran *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR) atau dengan kata lain disebut sebagai rasio dalam melakukan perbandingan antara utang perusahaan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mengukur *leverage* sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## **4. HASIL PENELITIAN**

### **4.1. Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	165	25,62	32,00	28,5543	1,46176
Leverage	165	,07	2,90	,4346	,29178
Manajemen Laba	165	-,72	,15	,0093	,06760
Valid N (listwise)	165				

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 165 sampel dengan secara keseluruhan pada periode tahun pengamatan penelitian tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 yang memiliki nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari setiap masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 165 sampel memiliki nilai minimum sebesar 25,62, nilai maksimum sebesar 32,00, nilai rata-rata sebesar 28,5543 dan nilai standar deviasi sebesar 1,46176.
2. Variabel *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 165 sampel

memiliki nilai minimum sebesar 0,07, nilai maksimum sebesar 2,90, nilai rata-rata sebesar 0,4346 dan nilai standar deviasi sebesar 0,29178.

3. Variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 165 sampel memiliki nilai minimum sebesar -0,72, nilai maksimum sebesar 0,15, nilai rata-rata 0,0093 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06760.

#### 4.2. Koefisien Korelasi

**Tabel 4.2**  
**Koefisien Korelasi**

Correlations				
		Ukuran Perusahaan	Leverage	Manajemen Laba
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	1	,076	,102
	Sig. (2-tailed)		,333	,194
	N	165	165	165
Leverage	Pearson Correlation	,076	1	-,568**
	Sig. (2-tailed)	,333		,000
	N	165	165	165
Manajemen Laba	Pearson Correlation	,102	-,568**	1
	Sig. (2-tailed)	,194	,000	
	N	165	165	165

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki *pearson correlation* sebesar 0,102, yang berarti terjadi korelasi positif antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel manajemen laba dengan tingkat keeratan hubungan sangat rendah.

Kemudian hasil untuk variabel *leverage* dengan manajemen laba menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi memiliki *pearson correlation* sebesar -0,568, yang

berarti terjadi korelasi negatif antara variabel *leverage* terhadap variabel manajemen laba dengan tingkat keeratan hubungan sangat rendah.

#### 4.3. Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,124	,084		-1,478	,141		
	Ukuran Perusahaan	,007	,003	,145	2,277	,024	,994	1,006
	Leverage	-,134	,015	-,579	-9,063	,000	,994	1,006

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen <0,10 yaitu 0,994 untuk variabel ukuran perusahaan dan 0,994 untuk variabel *leverage*.

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan semua variabel <10 yaitu 1,006 untuk variabel ukuran perusahaan dan 1,006 untuk variabel *leverage*. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi antara variabel independen dalam model regresi.



## Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,586 <sup>a</sup>	,343	,335	,05512	2,014
a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Sumber: *Output* SPSS

**Tabel 4.5**  
***Durbin-Watson Test Bound***

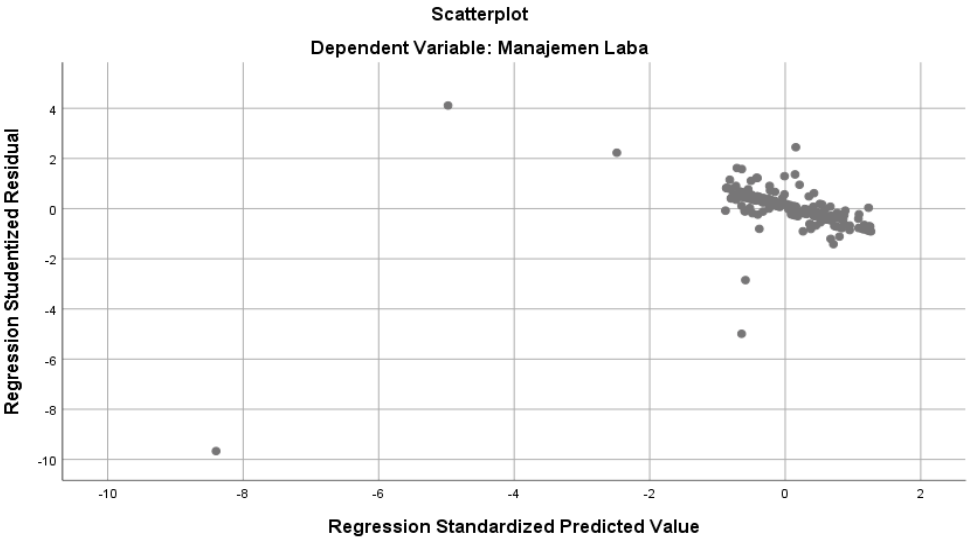
	K=2	
N	dL	dU
165	1,7209	1,7700

Sumber: <http://junaidichaniago.wordpress.com>

Dari tabel uji autokorelasi 4.4 diatas dapat diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,014. Untuk memperoleh nilai dU dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, dimana dengan jumlah sampel data (n) yaitu sebesar 165 dan jumlah variabel independen (k) yaitu 2 variabel diperoleh nilai dU 1,7700, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dengan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

# Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

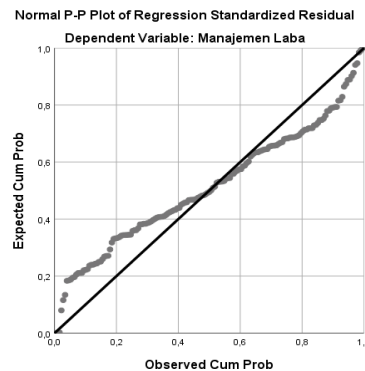


Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan gambar uji heteroskedastisitas 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Normalitas

**Gambar 4.2 Hasil Uji *Normal Probability Plot***



Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa pola titik yang menyebar disekitar garis mengikuti arah garis sesuai diagonalnya, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi secara normal sesuai dengan asumsi normalitas.

### 4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.6  
Analisis Korelasi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,124	,084		-1,478	,141
	Ukuran Perusahaan	,007	,003	,145	2,277	,024
	Leverage	-,134	,015	-,579	-9,063	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka model regresi dapat disajikan kedalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 UP - \beta_2 LEV + \varepsilon$$

$$Y = -0,124 + 0,007UP - 0,134LEV + \varepsilon$$

#### 4.5. Pengujian Hipotesis

##### Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,257	2	,129	42,345	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,492	162	,003		
	Total	,749	164			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)						
b. Predictors: (Constant), Leverage (X2), Ukuran Perusahaan (X1)						

Sumber: *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, merupakan hasil uji F dan diperoleh nilai F sebesar 42,345 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan nilai probabilitas yaitu 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

##### Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,124	,084		-1,478	,141
	Ukuran Perusahaan	,007	,003	,145	2,277	,024
	Leverage	-,134	,015	-,579	-9,063	,000
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						

Sumber: *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, menunjukkan hasil perhitungan untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,277 dan nilai signifikansi sebesar

0,024 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Untuk variabel *leverage* menunjukkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -9,063 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

**Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 <sup>a</sup>	,343	,335	,05512
a. Predictors: (Constant), Leverage (X2), Ukuran Perusahaan (X1)				

Sumber: *Output SPSS*

Besarnya koefisien determinasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,343 \times 100\% \\
 &= 34,3\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan nilai R. Square sebesar 0,343 yang berarti variabel dependen (manajemen laba) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* sebesar 34,3%. Sedangkan 65,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

**5. PEMBAHASAN**

Hasil pengujian statistik penelitian secara simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan dan variabel *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besarnya suatu perusahaan maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena diakibatkan oleh perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar maka cenderung memiliki nilai aset yang besar sehingga manajer melakukan pengelolaan pembentukan laba dengan cara meminimalkan jumlah laba yang diperoleh agar kinerja keuangan dapat terlihat baik oleh publik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung dapat melakukan tindakan manajemen laba.

## **Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hipotesis kedua (H2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka kecenderungan perusahaan melakukan tindakan manajemen laba semakin kecil. Hal ini dapat dijelaskan dengan semakin besarnya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan berarti pengawasan yang dilakukan oleh kreditor akan semakin ketat. Hal ini dapat terjadi karena mengakibatkan fleksibilitas yang dilakukan manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba semakin berkurang.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlita, Bone dan Kesuma (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat rasio

*leverage* maka semakin rendah tindakan manajemen laba dan semakin rendah tingkat rasio *leverage* maka semakin tinggi tindakan dalam melakukan manajemen laba.

## **6. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini bahwa perkembangan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai tahun 2019 ini dapat dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan dan variabel *leverage*.
2. Dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai tahun 2019.
3. Dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai tahun 2019.
4. Dari hasil penelitian ini bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan dan variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achyani, F., dan Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4, No. 1, April 2019, ISSN : 2541-6111.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)". *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 10, No. 1, 2018: 63-74.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen laba. *Jurnal NeO-Bis*, Vol. 10, No. 1, Juni 2016.
- Annisa, A. A., & Hapsoro, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, ISSN : 2540-9646.
- Anthony, Robert, Govindarajan. 2005. *Management Control System*, Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Arlita, R., Bone, B., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntabel*, Vol. 16, No. 2, 2019 : 238-248, ISSN : 2528-1135.
- Aryanti, I., Kristanti, F. T., & Hendratno. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 9, No. 2, Oktober 2017 : 66-70, ISSN : 2597-6826.
- Astarti, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20, No. 1, Juli 2017 : 290-319.
- Astuti, A. Y., & Nuraina, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Forum Ilmiah Akuntansi, Universitas PGRI Madiun*, Vol. 5, No.1, Oktober 2017 : 501-514, ISSN : 2337-9723.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals Of Financial Management, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku kedua. Edisi kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ-45 Di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, September 2016 : 241-254.
- Dewi, N. P. A. R., & Ariyanto, D. (2017). Fee Audit Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas. *E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana*, Vol. 20, No. 3, September 2017, ISSN : 2302-8556.



- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana Vol. 27, No. 1, April 2019 : 505-533 ISSN : 2302-8556*.
- Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management Review, Vol. 14, No. 1 : 57-74*.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Cetakan IX, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A. (2010). Accounting Theory. Seventh Edition. Milton : John Wiley.
- Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi II, Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jogiyanto, H. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Cetakan pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kesebelas. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi, Vol. 2, No. 1 Mei 2019*.
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institudional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 5, Mei 2016, ISSN : 2460-0585*.
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 1 April 2018, ISSN : 2252-7141*.
- Mahawyahrti, P. T., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 11, No. 2, Juli 2016, ISSN : 2303-1018*.
- Majid, M., Lysandra, S., Masri, I., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Akrual dan Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen, Vol. 16, No. 1, Mei 2020, ISSN : 0216-7832*.
- Medyawati, H., & Dayanti, A. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba : Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 21, No. 3, Desember 2016*.

- Pambudi, J. E., & Sumantri, F. A. (2014). Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi, Vol. XVII, September 2014, Universitas Mataram*.
- Pitaloka, I. D. (2017). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Volatilitas Penjualan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2015). *Skripsi. FE, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Prasetya, P. J., & Gayatri. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, Vol. 14, No. 1 Januari 2016 : 511-538, ISSN : 2303-1018*.
- Prasetyo, W. S., Subchan., & Harjanto, S (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, Vol. 24, No. 43 Oktober 2017*.
- Pratiwi, F. L (2016). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMx), Vol. XX, No. XX*.
- Priyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. *Sidoarjo : Zifatama Publishing*.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institudional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, Vol. 3, No. 1, Februari 2017 : 1-14*.
- Putri, F. A., & Machdar, N. M. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi, Vol. 4 No. 1 Februari 2017*.
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Nominal, Vol. VIII, No. 2, 2019*.
- Schiff, M. & Lewin, A. Y. (1970). The Impact Of People On Budgets. *The Accounting Review, April : 259-268*.
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory, Seventh Edition. *United States : Pearson*.
- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi Empiris Lembaga Keuangan Di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 22, No. 2, Oktober 2019 : 289-312*.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal Of Economics, Vol. 87, No. 3, Agustus 1973 : 355-374*.

- Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., & Alvia, L. (2011). Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulistiyanto, H. S (2018). Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Cetakan Kedua. Jakarta : PT. Grasindo.
- Supriyono, R. A. (2000). Sistem Pengendalian Manajemen. BPFE, Yogyakarta.
- Suyono, E. (2017). Berbagai Model Pengukuran Earnings Management : Mana Yang Paling Akurat. Sustainable Competitive Advantage-7 (SCA-7), FEB UNSOED.
- Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Leverage dan Perencanaan pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke-2 : 2019, ISSN : 2615-2343.
- Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA, Vol. 4, No. 4 Desember 2016 : 873-884, ISSN : 2303-1174.
- Tondang, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Tesis. FEB. Magister Akuntansi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2008 Tentang Kriteria Ukuran Perusahaan.
- Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. Jurnal nominal, Vol. VI, No. 2, 2017.
- Wirakusuma, M. G., & Santana. D. K. W. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya, Vol. 14, No. 3, 2016 : 1555-1583, ISSN : 2302-8559.

Sumber dari internet:

[www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) Diakses pada 8 Maret 2021

<http://junaidichaniago.wordpress.com> Diakses pada 14 Juni 2021